

Peran QRIS terhadap Pendapatan UMKM di Era Digital: Studi SWK Ketintang Surabaya

Jimly Sabda Maulana^{1*}, Waspodo Tjipto Subroto²

^{1,2} Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang No.2, Ketintang, Gayungan, Surabaya, Jawa Timur, 60231, Indonesia

E-mail: jimly.21021@mhs.unesa.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2065>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30 July 2025

Revised: 05 August 2025

Accepted: 13 August 2025

Kata Kunci:

QRIS, Pendapatan UMKM Era Digital, Studi SWK Ketintang Surabaya.

Keywords:

QRIS, MSME Income in the Digital Era, SWK Ketintang Surabaya Study..

ABSTRACT

Perkembangan teknologi digital mendorong pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk berinovasi guna meningkatkan efisiensi dan pendapatan. Salah satu inovasi dalam sistem pembayaran non-tunai adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang diinisiasi oleh Bank Indonesia untuk mempermudah transaksi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan QRIS terhadap pendapatan pelaku UMKM di Sentra Wisata Kuliner (SWK) Ketintang, Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatif. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM di SWK Ketintang, dan sampel sebanyak 34 responden ditentukan dengan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket, sedangkan analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi digital dan adopsi sistem pembayaran berbasis QRIS sebagai strategi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku UMKM maupun pemangku kebijakan untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi pembayaran digital sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan usaha di era ekonomi digital.

The development of digital technology has encouraged Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to innovate in order to improve efficiency and income. One innovation in non-cash payment systems is the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), initiated by Bank Indonesia to facilitate digital transactions. This study aims to analyze the effect of QRIS usage on the income of MSME actors at the Ketintang Culinary Tourism Center (SWK), Surabaya. The research employed a quantitative approach with an explanatory design. The population consisted of all MSMEs at SWK Ketintang, with a total sample of 34 respondents determined using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the aid of SPSS software. The findings indicate that the use of QRIS has a positive and significant impact on the income of MSMEs. These results highlight the importance of digital literacy and the adoption of QRIS-based payment systems as strategies to support local economic growth. Furthermore, this study is expected to serve as a reference for MSME actors and policymakers to enhance the utilization of digital payment technologies as a key driver of business growth in the digital economy era.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Jimly Sabda Maulana, et al (2025). Peran QRIS terhadap Pendapatan UMKM di Era Digital: Studi SWK Ketintang Surabaya, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2065>

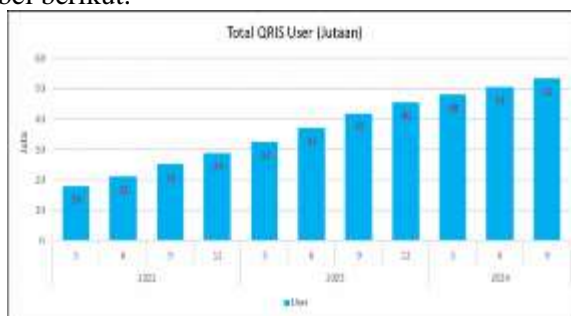
PENDAHULUAN

Transformasi digital kini menjadi salah satu pendorong utama perubahan signifikan dalam sektor ekonomi di era modern. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuka berbagai peluang baru untuk meningkatkan efisiensi, daya saing, dan inovasi di berbagai jenis usaha, termasuk di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sebagai tulang punggung perekonomian di banyak negara, termasuk Indonesia, UMKM dihadapkan tantangan besar untuk beradaptasi dengan cepat terhadap gelombang digitalisasi yang terus berkembang. (Putra, 2018)

UMKM merupakan bentuk usaha ekonomi produktif yang bersifat mandiri, dijalankan oleh individu atau badan usaha, dan tidak menjadi bagian dari anak perusahaan maupun cabang dari usaha skala menengah atau besar. UMKM berperan vital dalam membuka peluang kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran krusial dalam perekonomian serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), dan distribusi pendapatan yang lebih merata. Selain itu, UMKM juga berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Peran UMKM ini menjadi salah satu pilar utama dalam mendorong perekonomian nasional. UMKM memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perannya terlihat melalui penyediaan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat, yang mendukung perkembangan ekonomi. Selain itu, UMKM juga memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, memberikan peluang pekerjaan bagi banyak orang. (Riswan et al., 2023)

Teknologi telah berkembang pesat di seluruh dunia, termasuk Indonesia yang turut terpengaruh oleh arus perkembangan tersebut. Perkembangan teknologi yang cepat dan sulit dikendalikan ini memberikan dampak signifikan di berbagai aspek kehidupan. Awalnya, teknologi diciptakan untuk membantu manusia dalam berbagai kebutuhan, baik dalam bidang bisnis maupun komunikasi. (Akbar, 2024) Khususnya dalam sistem pembayaran. Di tengah kemajuan era digital, kebutuhan akan metode pembayaran yang lebih efisien, aman, dan inklusif semakin mendesak. Untuk menjawab tantangan ini, Bank Indonesia meluncurkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai standar nasional untuk sistem pembayaran berbasis QR code. QRIS dirancang untuk mengintegrasikan berbagai sistem pembayaran digital, memudahkan penggunaannya bagi masyarakat dan pelaku usaha, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). QRIS muncul sebagai solusi untuk mengatasi fragmentasi yang terjadi dalam sistem pembayaran digital. Sebelum QRIS ada, banyak pelaku usaha dan konsumen menghadapi masalah ketidakcocokan antar aplikasi pembayaran. QRIS memungkinkan berbagai aplikasi pembayaran digital terhubung dalam satu standar yang sama, sehingga menciptakan efisiensi dalam setiap transaksi. Hal ini sangat penting bagi UMKM, yang sering kali terbatas dalam akses teknologi dan membutuhkan solusi yang praktis serta efektif. (Alifia et al., 2024) Namun kenyataannya di lapangan teknologi QRIS ini masih terdapat tantangan dalam penerapannya seperti kurangnya literasi digital, infrastruktur yang belum merata, serta ketergantungan masyarakat pada transaksi tunai. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana QRIS berkontribusi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, baik melalui peningkatan efisiensi transaksi, maupun dampaknya terhadap pemberdayaan UMKM.

Dalam beberapa tahun kebelakangan, Diketahui pengguna QRIS meningkat dari tahun ke tahun yang dapat di lihat pada tabel berikut.



Gambar 1. Data total user QRIS
Sumber : ASPI Indonesia

Dapat kita lihat dari gambar 1.1 pengguna QRIS meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena efisiensi penggunaan dan berkembang pesatnya dalam teknologi digital. Penelitian ini ditargetkan kepada pelaku UMKM yang menggunakan QRIS di SWK Ketintang, dikarenakan lokasi SWK tersebut strategis untuk dijadikan tempat penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para mahasiswa maupun untuk seseorang yang ingin memulai berdagang dengan metode pembayaran QRIS, khususnya di kalangan generasi muda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi dan kesejahteraan bagi pedagang UMKM yang menggunakan QRIS melalui edukasi QRIS.

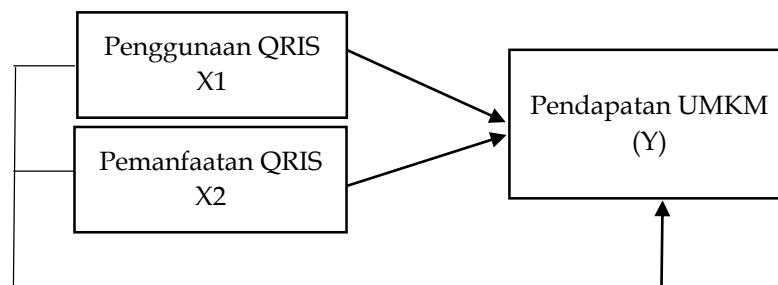
Peneliti telah menemukan sejumlah kesenjangan penelitian (research gap) terkait penerapan QRIS dalam menghadapi beberapa tantangan yang dihadapi oleh para pelaku usaha, seperti transaksi melalui QRIS yang gagal masuk ke rekening merchant akibat gangguan sistem atau jaringan. Beberapa penelitian sebelumnya yang diungkapkan oleh (Juan et al., 2024) dan (Farhan & Shifa, 2023) mengenai cara pembayaran digital pada UMKM umumnya lebih menyoroti platform populer seperti e-wallet (seperti OVO dan GoPay) atau layanan mobile banking. Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nugroho et al., 2017) dan (Pangestu, 2022) dimana meneliti faktor-faktor hubungan langsung antara penggunaan QRIS dan peningkatan pendapatan UMKM, khususnya dalam konteks percepatan digitalisasi pasca-pandemi namun belum mengeksplorasi secara kuantitatif.

Penelitian ini mempunyai keterbaruan dari penelitian sebelumnya yaitu, dengan pendekatan kuantitatif eksplanatif yang secara spesifik mengevaluasi hubungan kausal antara penggunaan QRIS dan peningkatan pendapatan UMKM, serta memperluas cakupan variabel yang belum dikaji dalam penelitian – penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga mengusulkan keunikan empiris lainnya yang terletak pada fokusnya terhadap penggunaan dan pemanfaatan QRIS dalam meningkatkan pendapatan UMKM di SWK Ketintang. Berdasarkan latar belakang tersebut maka ingin diteliti lebih mendalam pada Skripsi dengan judul “Peran Penggunaan & Pemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standar (QRIS) Terhadap Pendapatan UMKM Di Era Digital (Studi Kasus Sentra Wisata Kuliner Ketintang, Surabaya)

METODE`

Jenis penelitian dan rancangan penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk angka. Penelitian eksplanatif metode ini bertujuan untuk memahami hubungan sebab-akibat antara berbagai variabel dengan cara menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan ini umumnya dimanfaatkan untuk menelusuri sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat dalam suatu situasi tertentu. Adapun rancangan penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Rancangan Penelitian

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini rencana dilaksanakan pada Januari 2025 di sentra wisata kuliner Ketintang yang beralmat di Jl. Raya Telkom, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena letaknya yang strategis untuk dijadikan objek penelitian dikarenakan berdekatan dengan kampus yang melek akan teknologi.

Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono (2016), Populasi adalah keseluruhan area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik dan sifat tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang berjumlah 34 pedagang yang terdapat di sentra wisata kuliner ketintang. Sedangkan pengertian sampel menurut Arikunto, yaitu bagian kecil dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi dalam penelitian yang dilakukan. (Sulistiyowati, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yakni terdapat 34 pedagang yang berada di sentra wisata kuliner ketintang. Sampling jenuh merupakan teknik pemilihan sampel di mana setiap individu dalam populasi diikutsertakan sebagai sampel. Pendekatan ini umumnya diterapkan ketika ukuran populasi relatif kecil, seperti kurang dari 30 orang, atau ketika penelitian mengharuskan hasil yang sangat akurat dengan tingkat kesalahan minimal. Teknik ini juga dikenal dengan sebutan sensus, karena mencakup seluruh anggota populasi dalam pengumpulan data. (Sugiyono, 2016)

Definisi operasional variabel penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variable yaitu variable bebas (*Independent variable*) dan variable terikat (*Dependent variable*)

Variabel Bebas (X)

Menurut Indriantoro Variabel bebas atau independen adalah variabel yang berfungsi untuk menjelaskan atau memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel yang dianggap sebagai penyebab (Liana, 2009). Dalam penelitian ini variable bebas antara lain adalah Penggunaan QRIS (X1) dan pemanfaatan QRIS (X2)

Variabel Terikat (Y)

Menurut Indriantoro Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen. Variabel ini juga sering disebut sebagai variabel yang dianggap sebagai hasil atau akibat. (Liana, 2009). Dalam penelitian ini variable terikat antara lain adalah Pendapatan UMKM (Y)

Teknik penelitian

Penelitian ini termasuk data primer. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber aslinya untuk keperluan penelitian tertentu. Informasi ini dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, atau kuesioner yang secara khusus diarahkan kepada responden atau objek penelitian. Karena diperoleh secara langsung, data primer dianggap sebagai informasi yang autentik dan belum melalui proses analisis statistik. (Sari & Zefri, 2019). Penelitian ini menggunakan skala likert. Dalam skala Likert, terdapat dua jenis pertanyaan: pertanyaan positif yang digunakan untuk mengukur aspek positif, dan pertanyaan negatif yang digunakan untuk mengukur aspek negatif. Pertanyaan positif diberi skor 4, 3, 2, dan 1, sedangkan pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4. (Pranatawijaya et al., 2019) dengan perincian pada table berikut ini :

Tabel 1. Pengukuran skala likert

Jawaban	Skor Pernyataan
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Instrumen penelitian

Variabel-variabel tersebut akan dijelaskan dalam bentuk instrumen pernyataan berupa kuesioner. Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen tersebut.

Tabel 2. Indikator pengukuran variabel

Variabel	Indikator	Teori
Penggunaan Sistem <i>Quick Response Code Indonesia Standart</i> (QRIS) X1	<ul style="list-style-type: none"> - Pedagang mengetahui system pembayaran QRIS - Pedagang memahami bertransaksi dengan QRIS - Penggunaan QRIS lebih praktis - Penggunaan QRIS memberikan manfaat kepada produsen 	

Variabel	Indikator	Teori
Pemanfaatan QRIS X2	<ul style="list-style-type: none"> - Mempermudah dan mempercepat pekerjaan - Meningkatkan kinerja dan produktivitas - Efektifitas dan bermanfaat 	(Purwaningsih & Kusuma Damar, 2015)
Pendapatan UMKM Y	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan dan keuntungan - Frekuensi transaksi harian - Jumlah pelanggan baru 	

Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Metode analisis data yang diterapkan meliputi analisis deskriptif, analisis regresi linier sederhana, uji asumsi klasik, uji hipotesis, serta analisis koefisien determinasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah Analisis Regresi Linier Berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan sistem pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) yang terdiri dari Penggunaan (X1) dan Pemanfaatan (X2) terhadap pendapatan UMKM di SWK Ketintang Kota Surabaya (Y). Model persamaan Regresi Linier Berganda yang digunakan dengan formula sebagai berikut;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Keterangan :

Y = Pendapatan UMKM SWK Ketintang Kota Surabaya

X₁ = Penggunaan

X₂ = Pemanfaatan

a = Konstanta

e_i = Error Term

Uji Asumsi Klasik

Dalam uji klasik terdapat beberapa uji di dalamnya, antara lain;

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan metode yang digunakan untuk memastikan apakah data dalam penelitian berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 5% atau 0,05.

Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian bentuk model yang digunakan. Melalui uji ini, dapat diketahui apakah model empiris lebih tepat menggunakan bentuk linier, kuadratik, atau kubik. Suatu model dikatakan memenuhi asumsi linieritas apabila nilai signifikansi pada linearity kurang dari 0,05 dan nilai signifikansi pada deviation from linearity lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan linier atau korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas, dapat diperhatikan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance kurang dari 0,1 atau VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa multikolinieritas terjadi. Sebaliknya, jika tolerance lebih dari 0,1 atau VIF kurang dari 10, maka model dianggap bebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varian residual bersifat konstan, kondisi ini disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pendeteksian heteroskedastisitas dilakukan melalui Uji Glejser, yaitu dengan meregresi nilai absolut

residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari α , maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis, dibagi menjadi dua, yaitu;

Uji Parsial (Uji T)

Uji-t digunakan untuk menentukan signifikansi konstanta setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai t-hitung sama dengan atau lebih besar dari t-tabel, maka interaksi antara variabel independen dan variabel dependen dianggap signifikan.

Uji Keseluruhan (Uji F)

Uji F adalah uji untuk memastikan apakah ada korelasi yang signifikan antara variable bebas terhadap variable terikat secara serentak, kriteria uji F yaitu :

Jika F hitung > F table maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara simultan.

Jika F hitung < F table maka variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara simultan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa baik model atau variabel independen dapat menjelaskan variable variable terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini melakukan uji analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS 25 dengan hasil sebagai berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-4.287	7.626
Penggunaan QRIS	.596	.188
Pemanfaatan QRIS	.343	.227

Berdasarkan tabel 3 dapat dirumuskan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = -4,287 + 0,596 + 0,343 + e$$

Persamaan regresi linier berganda ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan nilai koefisien penggunaan QRIS sebesar 0,596, tanda positif artinya jika variable penggunaan QRIS meningkat maka akan menaikkan pendapatan UMKM . Sebaliknya, apabila variable penggunaan QRIS seseorang menurun, maka tidak ada pengaruh terhadap pendapatan UMKM. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan nilai koefisien pemanfaatan QRIS sebesar 0,343, tanda positif artinya jika variable pemanfaatan QRIS meningkat maka akan menaikkan tingkat pendapatan UMKM. Sebaliknya, apabila variable pemanfaatan QRIS turun, maka tidak ada pengaruh terhadap pendapatan UMKM.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dibagi menjadi beberapa empat diantaranya, uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Berikut hasil uji asumsi klasik antara di bawah ini;

Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 4, hasil *Asymp. Sig. (2-Tailed)* sebesar 0,200, yang berarti $P > \alpha$, yaitu 0,05. Dengan demikian, nilai residual terstandarisasi tersebar secara normal.

Linieritas

Tabel 5. Hasil uji linieritas penggunaan QRIS terhadap pendapatan UMKM

<i>ANOVA Table</i>							
<i>Pendapatan UMKM * Penggunaan QRIS</i>	<i>Between Groups</i>	<i>Deviation from Linearity</i>	114.440	12	9.537	.542	.862

Berdasarkan tabel 5 nilai dari signifikan deviation from linierity adalah sebesar $0,862 > 0,05$. Ini menunjukkan pengaruh penggunaan QRIS terhadap pendapatan UMKM adalah linier, atau model regresi tersebut adalah linier.

Tabel 6. Hasil uji linieritas pemanfaatan QRIS terhadap pendapatan UMKM

<i>ANOVA Table</i>							
<i>Pendapatan UMKM * Pemanfaatan QRIS</i>	<i>Between Groups</i>	<i>Deviation from Linearity</i>	181.019	9	20.113	1.173	.357

Berdasarkan table 6, nilai dari signifikan deviation from linearity adalah sebesar $0,357 > 0,05$. Ini menunjukkan pengaruh pemanfaatan QRIS terhadap pendapatan UMKM adalah linier, atau model regresi tersebut adalah linier.

Multikolinieritas

Tabel 7. Hasil uji multikolinieritas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>(Constant)</i>		
<i>Penggunaan QRIS</i>	.829	1.207
<i>Pemanfaatan QRIS</i>	.829	1.207

Dependent Variable: pendapatan UMKM

Berdasarkan table 7 dapat diketahui bahwa nilai Tolerance variable penggunaan QRIS sebesar 0,829, variable pemanfaatan QRIS sebesar 0,829 lebih besar daripada 0,1. Selain itu, nilai VIF, variable penggunaan QRIS dan pemanfaatan QRIS lebih kecil daripada 10, sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil uji heteroskesdasitas

<i>Model</i>		<i>Sig.</i>
1	<i>(Constant)</i>	.067
	<i>Penggunaan QRIS</i>	.587
	<i>Pemanfaatan QRIS</i>	.432

Berdasarkan tabel 8, nilai sig. variabel penggunaan QRIS dan pemanfaatan QRIS sebesar 0,587 dan 0,432 serta arahnya positif, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam analisis regresi biasanya dibagi menjadi dua, yaitu uji t dan uji F, dengan fungsi yang berbeda, yaitu diantaranya:

Uji T

Tabel 9. Hasil Uji T

<i>Model</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>(Constant)</i>	-562	.578
	<i>Penggunaan QRIS</i>	3.172	.003
	<i>Pemanfaatan QRIS</i>	1.510	.141

Berdasarkan tabel 4.10, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Penggunaan QRIS, pada tabel 9 menunjukkan bahwa penggunaan QRIS (X1) memiliki t hitung sebesar 3,172 dengan t tabel sebesar 2,039, sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ table}$. Maka bisa disimpulkan bahwa H1 diterima. Selain itu melihat dari nilai sig. sebesar $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H1

diterima, yang mana secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 3,172 antara penggunaan QRIS (X1) terhadap pendapatan UMKM (Y).

Pemanfaatan QRIS, dalam tabel 9 menunjukkan bahwa pemanfaatan QRIS (X2) memiliki t hitung sebesar 1,510 dengan t tabel 2,039, sehingga t hitung < t tabel. Maka bisa disimpulkan bahwa H2 ditolak. Yang mana secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan QRIS (X1) terhadap pendapatan UMKM (X2).

Uji F

Tabel 10. Hasil Uji F

<i>Model</i>	<i>F</i>
<i>Regression</i>	<i>9.841</i>

Berdasarkan tabel 4.11 menyatakan bahwa nilai F hitung sebesar 9,841 > F tabel 3,30, sehingga H3 diterima, dimana menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan QRIS dan pemanfaatan QRIS terhadap pendapatan UMKM.

Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil koefisien determinasi

<u><i>Adjusted R Square</i></u>
<u><i>.349</i></u>

Berdasarkan tabel 11 menampilkan nilai adjusted R square 0,349, yang mana hal tersebut menjelaskan bahwa pengaruh variabel bebas yakni penggunaan QRIS dan pemanfaatan QRIS terhadap pendapatan UMKM sebesar 0,349 atau 34,9%.

Pembahasan

Peran Penggunaan QRIS terhadap Pendapatan UMKM

Penelitian ini memberikan hasil bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM dan dapat disimpulkan bahwa para pedagang UMKM di swk ketintang mengalami kenaikan pendapatan yang cukup signifikan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alifia et al., 2024) sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan penggunaan QRIS dan pendapatan UMKM adalah berpengaruh. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh bahwa (Sudyantara & Yuwono, 2023) QRIS membantu meningkatkan penjualan UMKM dengan menyediakan akses ke basis pelanggan yang lebih luas, termasuk mereka yang tidak memiliki uang tunai, serta penelitian yang dilakukan oleh (Chyntia et al., 2025) mengatakan Hasil penelitian ini turut mengungkap bahwa peningkatan pendapatan memiliki dampak yang signifikan terhadap kecenderungan untuk mengadopsi QRIS. Temuan ini juga memperdalam pemahaman terkait peran teknologi pembayaran digital dalam memengaruhi performa keuangan UMKM, serta menjadi dasar empiris yang kuat untuk menyarankan penerapan sistem pembayaran QRIS sebagai upaya strategis dalam mendorong peningkatan pendapatan dan efisiensi operasional di sektor usaha kecil dan menengah.

Peran Pemanfaatan QRIS terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan pembahasan tersebut dan hasil pengujian hipotesis, disimpulkan bahwa variabel pemanfaatan QRIS ditolak yang mana secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan QRIS X2 terhadap pendapatan UMKM (Y). Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang menyatakan adanya pengaruh positif pemanfaatan QRIS terhadap pendapatan UMKM. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Saputri, 2020) memberikan hasil bahwa Berdasarkan hasil uji secara parsial, diketahui bahwa faktor persepsi terhadap pemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap minat dalam menggunakan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat mendukung pemanfaatan sistem Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Menurut penelitian yang dilakukan (Afifa & Yarham, 2023) mengindikasikan bahwa penerapan QRIS di kalangan generasi muda belum berjalan secara maksimal, mengingat sebagian besar penggunaanya berasal dari kalangan pekerja kantoran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan QRIS saat ini masih belum memenuhi target yang diinginkan.

Peran Penggunaan QRIS & Pemanfaatan QRIS Secara Simultan Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini yang ditunjukkan dengan uji tersebut menunjukkan penggunaan QRIS X1 dan pemanfaatan QRIS X2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM dengan hasil nilai F hitung sebesar 9,841 > F tabel 3,30, sehingga hipotesis 3

diterima, dimana menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara penggunaan QRIS dan pemanfaatan QRIS terhadap pendapatan UMKM. Secara simultan, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan QRIS (X1) dan pemanfaatan QRIS (X2) dapat mempengaruhi pendapatan UMKM. Penggunaan metode pembayaran seperti kartu debit atau kartu kredit memerlukan biaya tambahan, seperti cicilan dan pemeliharaan mesin Electronic Data Capture (EDC) di lokasi pedagang, sehingga menyebabkan tingginya biaya retensi bagi pedagang serta efisiensi dalam transaksi tanpa memerlukan uang kembalian. Oleh karena itu, penggunaan metode QR Code menjadi alternatif yang lebih efisien karena memudahkan proses transaksi, mempercepat layanan, dan menjaga keamanan. Inilah yang menjadi alasan mengapa para responden sangat mendukung sistem Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).

Hal ini didukung penelitian oleh (Widyastuti et al., 2017) yang menyatakan Preferensi terhadap penggunaan produk uang elektronik berbasis metode QR Code tergolong positif, sehingga sistem pembayaran digital di era teknologi saat ini sangat diperlukan, terutama bagi pelaku UMKM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Sentra Wisata Kuliner Ketintang. Intensitas penggunaan QRIS mampu meningkatkan efisiensi transaksi, mengurangi penggunaan uang tunai, serta memberikan kemudahan bagi pelanggan sehingga berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Sebaliknya, pemanfaatan QRIS secara individual belum terbukti berdampak signifikan, namun ketika dikombinasikan dengan intensitas penggunaan yang tinggi, keduanya berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan pendapatan UMKM.

Temuan ini mengindikasikan bahwa digitalisasi melalui QRIS memiliki potensi besar dalam memperkuat daya saing UMKM di era digital. Oleh karena itu, pelaku UMKM disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan QRIS secara konsisten serta mengembangkan strategi pemanfaatan teknologi digital lainnya untuk mendukung keberlanjutan usaha. Selain itu, pihak terkait seperti pemerintah atau penyedia layanan pembayaran perlu memperluas edukasi dan pelatihan agar pelaku UMKM dapat memaksimalkan potensi QRIS untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Afifa, Y., & Yarham, M. (2023). Dampak Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM di Kota Padangsidimpuan (Studi Kasus pada Coffee Shop Kopi Koe). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 133–143. <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i2.2089>
- Akbar, F. Z. (2024). Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia: Tantangan dan Peluang. *Media Mahasiswa Indonesia*, 3(1). https://mahasiswaindonesia.id/perkembangan-teknologi-informasi-di-indonesia-tantangan-dan-peluang/#google_vignette
- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah. (2024). Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 102–115.
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Ardi, M., Astuti, A., & Aditya, F. (2023). Implementasi Pengguna Qris Pada Kaum Milenial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (Jurnal Akunsyah)*, 3(1), 65–72. <https://doi.org/10.30863/akunsyah.v3i1.4708>
- Argo, M. S., Tasik, F., & Goni, S. Y. V. . (2021). Peningkatan Pendapatan Kesejahteraan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Penjual Makanan Di Kawasan Boulevard II Kelurahan Sindulang Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado). *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1), 1–10.

- Ayu, D., & Kusumaningtyas, D. (2022). Qris. In *Revista IDE* (Vol. 44, Issue 74). <https://doi.org/10.5935/0101-3106.v44n74.18>
- Ayu, D., & Widodo, W. (2020). Financial technology. In *Artificial Intelligence and the Law*. <https://doi.org/10.4324/9780429344015-2>
- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10. <https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>
- B. Rahardjo, Budi; Khairul, I. A. K. S. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 347–356.
- Chohan, F., Aras, M., Indra, R., Wicaksono, A., & Winardi, F. (2022). Building Customer Loyalty In Digital Transaction Using QR Code: Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *Journal of Distribution Science*, 20(1), 1–11. <https://doi.org/10.15722/jds.20.01.202201.1>
- Chyntia, E., Maryana, Maisyarah, S., & Shalawati. (2025). Dampak Sistem Pembayaran Qris Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kabupaten Bireuen. *Solusi*, 23(2), 241–259. <https://doi.org/10.26623/slsi.v23i2.11892>
- Farhan, A., & Shifa, A. W. (2023). Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1198–1206.
- Fauziyah, L., & Prajawati, M. I. (2023). Persepsi dan Risiko QRIS sebagai Alat Transaksi Bagi UMKM. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1159. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.987>
- Hutahaean, H. (2020). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhipendapatan Usaha Kecilmenengah (Ukm) Masa Pandemi Covid 19 Di Kabupatan Deliserdang. *Journal Economics and Strategy*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.36490/jes.v1i1.94>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Juan, H., Wijoyo, S. H., & Maghfiroh, I. S. E. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Pelaku UMKM Kuliner di Kota Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 8(7), 1–7.
- Liana, L. (2009). Using MRA with SPSS to Test the Effect of Moderating Variables on the Relationship between Independent Variables and Dependent Variables. *Jurnal Teknologi Informasi Dinamik*, 14(2), 90–97. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fti1/article/view/95>
- Ma'arif, S. (2013). *Economics Development Analysis Journal*. 2(4), 446–455.
- Mustagfiroh, L., & Supriyadi, A. (2024). Efektivitas Penggunaan QRIS sebagai Media Pembayaran dalam Meningkatkan Perkembangan UMKM di Jepara. *JEBIKSU : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 2(2), 204–218. <http://jim.ac.id/index.php/JEBISKU/>
- Nugroho, P., Winarno, W. W., & Hartanto, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Menggunakan Mobile payment Dengan Pendekatan Extended The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *Departemen Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik UGM*, 226–233.
- Pamulang, M. S. U., Surya, J., No, K., Barat, P., Pamulang, K., & Selatan, K. T. (2024). *Analisis Keamanan dan Privasi dalam Transaksi Menggunakan QRIS : Tantangan dan Solusi. 1*.
- Pangestu, M. G. (2022). Behavior Intention Penggunaan Digital Payment QRIS Berdasarkan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Studi pada UMKM Sektor Industri Makanan & Minuman di Kota Jambi). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.1.23>
- Permatasari, R., Amboro, F. Y. P., & Nurlaili, N. (2022). Efektivitas Penerapan Transaksi QRIS Era Covid-19 di Pasar Tradisional Kota Batam Menurut Perspektif Hukum Progresif. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 4(2), 265–278. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v4i2.1780>
- Prambudi Joko, I. J. (2021). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pada Ukm Maleo Lampung Timur Joko. 1(3), 687–704.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137.

- <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Purwaningsih, R., & Kusuma Damar, P. (2015). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan Metode Structural Equation Modelling. *Prosiding SNST Fakultas Teknik*, 1(1), 7–12.
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.220>
- Putra, A. H. (2018). Peran Umkm Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2). <https://doi.org/10.20961/jas.v5i2.18162>
- Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). *Tahta Media Group*, 1–55. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144>
- Reniwati Lubis, Johni Eka Putra, Tri Widayati, Nurjanna Ladjin, & Adam Hafidz Al Fajar. (2024). Peran dan Strategi UMKM dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(8), 4082–4094. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i8.4611>
- Riswan, R., Gita, R., & Tri, F. A. (2023). Peran Umkm Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Kesejahteraan Masyarakat. *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 2(2).
- Saputri, O. B. (2020). Consumer Preferences in Using the Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) as a Digital Payment Tool'. *Journals of Economics and Business Mulawarman*, 17(2), 237–247.
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 311.
- Setyaningsih, S., & Satyarini, M. D. (2023). Inovasi Pengelolaan UMKM dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1, 1–9.
- Subagyo, D., & Purnomo, H. (2023). Manajemen UMKM Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen*, 1(8), 1–140. https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Alamsyahbana/publication/369450339_Manajemen_UMKM_Berkelanjutan/links/641bc47166f8522c38c78a15/Manajemen-UMKM-Berkelanjutan.pdf#page=14
- Sudrartono, T., Nugroho, H., Irwanto, I., Agustini, I. G. A. A., Yudawisastra, H. G., Maknunah, L. U., Amaria, H., Witi, F. L., Nuryanti, N., & Sudirman, A. (2022). Kewirausahaan Umkm Di Era Digital. In *Cv Widina Media Utama*.
- Sudyantara, S. C., & Yuwono, A. (2023). Mengelola penggunaan QRIS dan QRcode dalam meningkatkan kualitas layanan bagi UMKM. *Insight Management Journal*, 3(3), 252–258. <https://doi.org/10.47065/imj.v3i3.271>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sulistiyowati, W. (2017). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Widyastuti, K., Handayani, P. W., & Wilarso, I. (2017). Tantangan dan Hambatan Implementasi Uang Elektronik di Indonesia: Studi Kasus PT XYZ. *Jurnal Sistem Informasi*, 13(1), 38. <https://doi.org/10.21609/jsi.v13i1.465>
- Alamsyah, F., Usman, I., & Lestari, Y. D. (2025). The influence of infrastructure quality on usage smart mobile applications and digital payments. *Sustainable Futures*, 10(July), 100983. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.100983>
- Birigozzi, A., De Silva, C., & Luitel, P. (2025). Digital payments and GDP growth: A behavioural quantitative analysis. *Research in International Business and Finance*, 75, 102768. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2025.102768>
- Chen, P., Lei, X., Lin, O., & Yuan, Y. (2025). The impact of blockchain financial technology transformation on supply chain disruption risks. *International Review of Economics and Finance*, 102(April), 104343. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104343>
- Gunawan, A., Fatikasari, A. F., & Putri, S. A. (2023). The Effect of Using Cashless (QRIS) on Daily Payment Transactions Using the Technology Acceptance Model. *Procedia Computer Science*,

227, 548–556. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.10.557>

Ramayanti, R., Azhar, Z., & Nik Azman, N. H. (2025). Factors influencing intentions to use QRIS: A two-staged PLS-SEM and ANN approach. *Telematics and Informatics Reports*, 17(July 2024), 100185. <https://doi.org/10.1016/j.teler.2024.100185>

Samputra, P. L., & Alfarizi, M. (2025). Can advanced society 5.0 technology create economic and social value for millennial and generation Z MSMEs in Surabaya, Indonesia? An economic resilience perspective. *Asia Pacific Management Review*, xxx, 100355. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2025.100355>